

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling istimewa. Manusia dikaruniai akal untuk berfikir dan sebagai kelebihan daripada makhluk ciptaan Tuhan selainnya. Dengan akalnya, manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan, serta mana yang *haq* dan yang *batil*.

Manusia membutuhkan makan, minum, dan lain-lain untuk bisa bertahan hidup. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, ada yang diperoleh dengan kerja kerasnya sendiri dan adakalanya membutuhkan bantuan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari peran dan bantuan manusia lainnya khususnya dalam bermuamalah. Kebutuhan manusia yang beragam dan berkembang seiring dengan perkembangan peradaban¹ mengindikasikan permasalahan ekonomi yang beragam pula.

Dengan kegiatan muamalah manusia dapat melakukan aktifitas ekonominya seperti kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Kegiatan ekonomi yang paling pokok adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan papan, sandang, terlebih pada kebutuhan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan Allah mengatur dan memerintahkan untuk memakan dan meminum yang baik

¹ Abdur Rohman, *Ekonomi al-Ghazali* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010) hlm. 91.

lagi halal, karena makanan dan minuman atau barang-barang adalah anugerah atau pemberian Allah SWT kepada manusia² sebagaimana firman-Nya:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. (البقرة: 2: 60)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan."(QS. al-Baqarah [2]: 60)³

Islam memandang bahwa kehidupan yang harus dilakukan manusia adalah hidup yang seimbang dan tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat. Urusan dunia dikejar dalam rangka mengejar kehidupan akhirat, sedangkan kehidupan akhir dicapai dengan dunia.⁴ Dengan demikian, tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat akan segera tercapai karena keseimbangan kedua urusan tersebut.

² Abdul Aziz, *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 35. Lihat juga Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 87.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 11.

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 90. Lihat juga Rosihon Anwar, et. al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 133.

Manusia harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan sebagai kekayaan yang dapat dibelanjakan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sebagai wakil Allah di bumi, manusia tidak mungkin bersifat individualistis karena semua (kekayaan) yang ada di bumi adalah milik Allah semata dan manusia adalah kepercayaan-Nya di bumi.⁵ Islam mengakui hak perseorangan tetapi tidak membiarkannya bebas menggunakan haknya sekehendak hatinya, sehingga Islam memberikan batasan atas kepemilikan harta untuk tidak disalahgunakan dan dapat membahayakan landasan sistem Islam serta merusak tujuan yang benar. Oleh karena itu, Islam telah memerintahkan dan memberikan kuasa kepada masyarakat untuk mengambil langkah-langkah yang perlu sesuai dengan kebutuhan masyarakat,⁶ sebagaimana firman Allah SWT:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ... (الحشر: 59: 7)

Artinya: *“Harta rampasan fa’i yang Diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan....”* (QS. al-Hasyr [59]: 7)⁷

Hal yang paling banyak dilakukan oleh manusia adalah kegiatan konsumsi, dimana aktivitas ini tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari.

⁵ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 27

⁶ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian...* hlm. 29

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...* hlm. 797.

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan sesuatu yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Kegiatan pemenuhan kebutuhan ini biasanya dihadapkan pada berbagai pilihan barang yang ditawarkan di pasar.

Untuk melakukan kegiatan konsumsi, masing-masing individu membutuhkan uang atau alat tukar⁸ untuk dapat membeli barang-barang yang dibutuhkan. Dalam hal ini uang bisa didapat dari hasil kerja seseorang atau disebut juga pendapatan. Apabila pendapatan seseorang tinggi maka kemungkinan konsumsinya juga akan tinggi.

Melihat fenomena yang terjadi di era global ini, banyak masyarakat tidak pandai mengelola keuangan mereka sendiri. Pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kerja, tidak dibelanjakan secara proporsional melainkan dihabur-hamburkan demi kemewahan yang tampak secara kasat mata. Dengan kata lain, pola konsumsi masa kini lebih menekankan aspek pemenuhan keinginan material daripada aspek kebutuhan yang lain.⁹

Hal ini tidak menjadi masalah bagi masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi, seperti profesi pelaut atau ABK (Anak Buah Kapal) atau *lajer* (Bahasa Madura) yang banyak dijumpai di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan. Pada umumnya tingkat konsumsi masyarakat yang berprofesi pelaut atau ABK (Anak Buah Kapal) atau *lajer* akan lebih tinggi dari masyarakat yang lainnya karena mereka mempunyai pendapatan yang tinggi. Mereka dapat memilih barang atau jasa dengan harga relatif mahal

⁸ Nurul Huda, *et al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 78.

⁹ Mustafa Edwin Nasution, *et al.*, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61.

hanya untuk memenuhi keinginan mereka. Seharusnya kebutuhan barang pokok lebih utama tanpa harus memilih barang atau jasa yang paling mahal. Hal yang menarik perhatian untuk diteliti adalah bagaimana perilaku konsumsi masyarakat muslim dengan profesi *lajer* di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan, apakah juga demikian atau tidak.

Akibat rasionalitas konsumsi yang lebih mendukung individualisme dan *self interest*, maka keseimbangan umum tidak dapat dicapai. Yang terjadi adalah munculnya berbagai ketimpangan dalam berbagai persoalan sosioekonomi.¹⁰ Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat muslim *lajer* di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan perlu dipertanyakan juga, apakah mereka ada rasa gengsi dengan barang-barang murah, benar-benar membutuhkan barang-barang yang dibeli dengan harga mahal atau tidak, peduli dengan masyarakat sekitar yang lebih membutuhkan atau tidak, masih memperhatikan sedekah maupun zakatnya atau tidak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim *Lajer* (Studi Kasus di Desa Klampis Barat Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)”**, karena profesi *lajer* dapat dijumpai di tempat ini.

A. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana perilaku konsumsi

¹⁰ Ibid.

masyarakat muslim *lajer* (studi kasus di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan)?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1), tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumsi masyarakat muslim *lajer* (studi kasus di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan). Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan kepenulisan.
- b. Sebagai modal awal dalam mengolah teknis analisis, kerangka berfikir dan mengasah kepekaan dalam pengolahan data-data menggunakan tulisan.
- c. Sebagai bahan masukan terhadap penelitian serupa dan penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh peneliti mendatang.
- d. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui perilaku konsumsi masyarakat muslim *lajer* (studi kasus di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan).
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian, maupun penelitian.

- c. Pembaca dapat pula mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian yang ada secara kritis, kemudian melengkapi kekurangan data nantinya.

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam khususnya tentang perilaku konsumsi masyarakat muslim *lajer* (studi kasus di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan).
- b. Dapat menambah nilai positif, karena belum banyak cendekiawan yang membahas tentang perilaku konsumsi masyarakat muslim *lajer* (studi kasus di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan).

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim *Lajer* (studi kasus di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan) sepanjang penelusuran yang dilakukan oleh peneliti masih belum ada penelitian serupa terutama yang dilakukan di Bangkalan, akan tetapi penelitian di desa lain di luar Madura telah ada, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aries Dwi Sutrisno.

Skripsi Aries Dwi Sutrisno (2015) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi “Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara,

observasi, dan dokumentas. Uji validitas data dengan triangulasi data, dan analisis datanya dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitiannya Aries Dwi Sutrisno menyatakan bahwa mayoritas nelayan ABK di desa Tasikagung mempunyai kebiasaan membeli barang kebutuhan berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pola hidup nelayan ABK di desa Tasikagung umumnya merupakan penduduk masyarakat nelayan yang pendapatannya di atas rata-rata pendapatan nelayan yang rata-rata di bawah tiga juta setiap bulan. 2) perilaku konsumsinya dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder merasa cukup tinggi, sehingga berlebihan dan uang banyak keluar untuk kebutuhan tersebut. 3) implikasi kehidupan nelayan adalah terjadinya himpitan ekonomi khususnya nelayan ABK di desa Tasikagung karena manajemen keuangan dan budaya etos kerja menabung yang tidak ada dapat menyebabkan himpitan ekonomi rumah tangga nelayan ABK di desa Tasikagung. Dari hasil analisis teori konsumsi oleh Jean P Baudrillard bahwa nelayan ABK di desa Tasikagung memiliki perilaku konsumsi yang fungsional (primer) dan simbolik (sekunder).¹¹

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian Aries Dwi Sutrisno memiliki kemiripan dengan penelitian ini, akan tetapi secara umum memiliki konsentrasi yang berbeda. Perbedaannya

¹¹ Aries Dwi Sutrisno, *Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang* (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 135-136.

adalah pemilihan tempat dan tinjauan sesuai ekonomi Islam yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori meliputi kebutuhan manusia, pengertian konsumsi, prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam, perilaku konsumsi dalam Islam, dan kerangka pemikiran peneliti.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, penentuan informan, metode pengumpulan dan analisis data, metode pemeriksaan keabsahan data, serta lokasi dan waktu penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian, serta perilaku konsumsi masyarakat muslim *lajer* (studi kasus di desa Klampis Barat kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan).

Bab V berisi tentang penutup. Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.